

Mengelola Keuangan Dengan Pencatatan Sederhana : Kasus Umkm Kawai Cheese Tea Di Kediri

Fatonah Nurul Hidayat¹, Fadilla Cahyaningtyas²

^{1,2} Program Studi Akuntansi , Institut Asia Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pencatatan keuangan sederhana dalam pengelolaan keuangan pada UMKM Kawai Cheese Tea di Kota Kediri. Pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan pada Kawai Cheese Tea. Selain itu, pencatatan yang baik mempermudah pemilik usaha dalam memantau arus kas, mengidentifikasi biaya operasional, dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan pemilik usaha tentang akuntansi dasar dan kurangnya dukungan teknologi yang memadai. Penelitian ini menyarankan pelatihan berkelanjutan untuk pemilik UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan yang sederhana namun efektif. Dengan demikian, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, pencatatan keuangan sederhana, manajemen keuangan, Kawai Cheese Tea, Kota Kediri

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of simple financial recording in the financial management of the Kawai Cheese Tea MSME in Kediri City. Proper and structured financial recording is one of the keys to the success of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and analysis of financial documents.

The results of the study indicate that the implementation of simple financial recording can enhance the transparency and accuracy of financial reports at Kawai Cheese Tea. Moreover, proper recording helps the business owner monitor cash flow, identify operational costs, and plan long-term financial strategies. However, several challenges were identified, such as the owner's limited knowledge of basic accounting and the lack of adequate technological support.

This study suggests continuous training for MSME owners on the importance of financial recording and the use of simple yet effective recording applications. Consequently, MSMEs can be better prepared to face business challenges and achieve sustainable growth.

Keywords: MSMEs, simple financial recording, financial management, Kawai Cheese Tea, Kediri City

Copyright (c) 2025 **Fatonah Nurul Hidayat¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : fandanurulh@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu kegiatan usaha yang berdiri sendiri, berskala kecil, dan dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara khususnya negara Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM merupakan jenis usaha yang bergerak diberbagai bidang diantaranya, usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa, dan sebagainya (Risal and Wulandari, 2021). Dalam menghadapi gelombang perubahan yang semakin cepat menuju era digitalisasi, peran UMKM dalam perekonomian Indonesia semakin menjadi sorotan. Di tengah revolusi teknologi yang melanda seluruh aspek kehidupan, UMKM menjadi elemen vital dalam menjaga keseimbangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM miliki Imawan et al., (2023) digadang-gadang menjadi sumbu perekonomian Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global (Prasetiasari et al., 2023). UMKM yang merupakan pilar penting Pembangunan ekonomi Indonesia terus didorong agar dapat naik kelas, sehingga bisa memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian, dan menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil, dan menengah ialah kelompok usaha ekonomi produktif yang dikelola, didirikan oleh individu atau suatu badan usaha. Namun kenyataannya UMKM memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan atau pencatatan akuntansi. Pada akhirnya para pelaku usaha mengalami kendala dalam membedakan modal usaha, keuntungan, dengan uang pribadi. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dapat menghantarkan dalam keberhasilan atau kegagalan UMKM. Adapun banyak faktor lain yang mempengaruhi, tetapi sebagian besar masalah UMKM umumnya diakibatkan karena gagal dalam mengelola keuangan. Cara yang lebih praktis dalam mengelola keuangan adalah menerapkan akuntansi dengan baik.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan dalam perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan mengelola transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Hakim and Sutrisno, 2023). Pelaksanaan praktik akuntansi dalam usaha sangat bermanfaat bagi usaha tersebut (Collyn et al., 2023). Dengan menerapkan Praktik akuntansi pemilik usaha dapat membuat strategi baru untuk meningkatkan usaha dimasa yang akan datang begitu pula sebaliknya, melakukan evaluasi dan perbaikan jika kinerja usaha mengalami penurunan (Collyn et al., 2023). Peranan akuntansi dalam UMKM sangat penting untuk mengetahui asset dan posisi keuangannya. UMKM yang menerapkan pencatatan akuntansi keuangan dengan baik dan sesuai standar akan dapat mengetahui asset yang dimiliki, kondisi keuangan dan kondisi keberlangsungan usahanya. Pencatatan akuntansi sesuai standar sangat berguna dan penting dilakukan oleh suatu unit usaha agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal (Imawan et al., 2023)

Secara umum, pelaku UMKM di Kota Kediri masih terbatas mengenai pengetahuan dalam penyusunan akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM memiliki permasalahan yang sangat mendasar yaitu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana karena adanya kendala dalam pembuatannya, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi (Savitri and Saifudin, 2020)

Keuntungan atau omset penjualan yang diperoleh dari Kawai Cheese Tea Sejak berdiri ditahun 2021 yaitu 108 juta. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada 2022 omset yang dihasilkan dari UMKM Kawai Cheese Tea naik menjadi 162 juta. Hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang mengenal dan berminat akan produk yang dijual. Hal ini terus berlanjut

hingga tahun selanjutnya pada 2023 yang omsetnya naik hingga melebihi 50% yaitu mencapai 252 juta. Ini disebabkan karena Kawai Cheese Tea yang semakin terkenal dan memiliki banyak peminat dikarenakan ciri khas rasa yang berbeda dari Tea lainnya yang terletak pada Cheese itu sendiri yang menjadikan minuman ini memiliki penggemar yang lumayan banyak. Kenaikan omset ini terus berlanjut dan bertahan hingga pada pertengahan tahun ini yang omsetnya mencapai 352 juta.

Meskipun demikian, hal tersebut tidak dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu usaha. Masih ada faktor-faktor lain yang mendukung untuk tercapainya keberhasilan suatu usaha, seperti pada pengelolaan keuangan. Di Kawai Cheese Tea dalam penerapan akuntansi yang telah dilakukan masih kurang sesuai. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM Kawai Cheese Tea di Kediri". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pentingnya penerapan akuntansi dalam kegiatan usaha dan apakah penerapan akuntansi pada UMKM Kawai Cheese Tea di Kediri telah diterapkan dengan benar.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. **Usaha Mikro** : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - Aset $\leq$ Rp50.000.000,00
Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
 - Omzet $\leq$ Rp300.000.000,00
Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. **Usaha Kecil** : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - $\text{Rp}50.000.000,00 < \text{Aset} \leq \text{Rp}500.000.000,00$
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
 - $\text{Rp}300.000.000,00 < \text{Omzet} \leq 2.500.000.000,00$
Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. **Usaha Menengah**: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - $\text{Rp}500.000.000,00 < \text{Aset} \leq \text{Rp}10.000.000.000,00$
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk (Ni Nyoman Yuliati et al., 2020)

AKUNTANSI

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan dalam perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan mengelola transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Hakim and Sutrisno, 2023). Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu teori dan praktik perakunan (suatu proses yang terdiri dari : pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran semua transaksi perusahaan yang bernilai uang) mencakup pertanggung jawaban prinsip-prinsip aturan standart kebiasaan umum atau kelaziman dan seluruh aktivitasnya .

b. Manfaat Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa tujuan, tujuan akuntansi keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia adalah untuk menyediakn informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)/General Accepted Accounting Principles (GAAP) (Zahra and Nurhayati, 2023)

c. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses yang harus dilewati untuk penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Sikus akuntansi sendiri terdapat beberapa kegiatan diantaranya menganalisis transaksi pencatatan kedalam jurnal melakukan proses posting ke buku besar terus menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal peyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (Sulistiyowati, 2020)

d. Tantangan dan Hambatan Akuntansi

Tantangan itu sendiri tentu saja penerapan akuntansi pada laporan keuangan yang belum memenuhi standar yang seharusnya diterapkan pada UMKM. Padahal, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk aktivitas lain seperti menjalankan bisnis, menentukan harga, memenuhi persyaratan perpajakan, dan sebagainya. Nasib sebuah perusahaan mungkin berada di pundak para pemimpinnya (Habibah et al., 2024) . Sedangkan hambatan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman UMKM dalam pengelolaan keuangan kurangnya pemahaman UMKM Kawai Cheese Tea dalam bidang pengelolaan laporan keuangan(Habibah et al., 2024).

SAK ETAP (Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

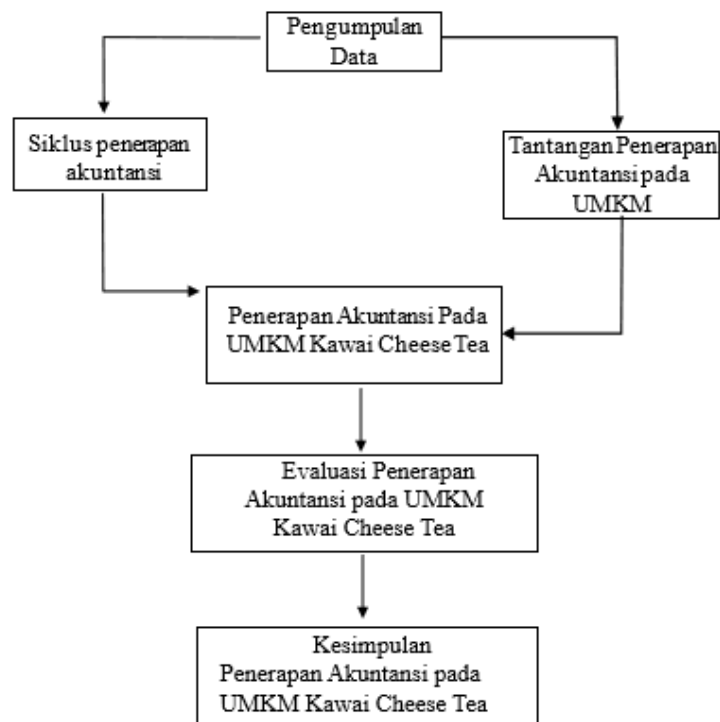
SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas atau organisasi usaha yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas/pertanggung jawaban kepada masyarakat umum/publik. SAK ETAP bertujuan untuk memberikan /mewujudkan pada sebuah badan usaha. Penyelenggaraan akuntansi koperasi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan akuntansi pada perusahaan lain (Rini, 2020). Perbedaannya, penyelenggaraan akuntansi koperasi menuntut administrasi yang lebih detail dan terperinci, atas aktivitas anggotanya (Gelatan et al., 2023). Setiap transaksi koperasi dengan masing anggotanya harus dicatat terpisah dari transaksi dengan non anggota. Berbagai transaksi tersebut meliputi antara lain: pembelian, penjualan, produksi, utang dan piutang usaha, simpanan, transaksi jasa keuangan dan lain-lain. Laporan Keuangan terdiri dari: Laporan Rugi/Laba; Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan.Penyusunan laporan keuangan koperasi mengacu pada standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) fleksibilitas dalam penerapannya dan memberikan kemudahan bagi ETAP untuk dapat mengakses pendanaan dari berbagai sumber keuangan eksternal antara lain perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep harga pokok awal (biaya historis); bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi (Entitas et al., 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi pada UMKM Kawai Cheese Tea di Kediri. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi pengalaman dan persepsi pemilik UMKM secara holistik dalam konteks nyata. Objek penelitian adalah UMKM Kawai Cheese Tea, yang menerapkan praktik akuntansi sederhana dan manual. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan dalam pencatatan akuntansi. Wawancara tatap muka menggunakan pertanyaan terbuka memungkinkan pemilik berbagi pandangan dan pengalaman secara bebas dan mendetail, memberikan wawasan yang kaya tentang praktik akuntansi di UMKM tersebut.

Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Kawai Cheese Tea di Kediri



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari informan, sedangkan data sekunder berupa dokumen dan arsip resmi. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, memadatkan (mereduksi) data, menampilkan data, serta menarik dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan menyatakan bahwa pentingnya penerapan akuntansi pada usaha adalah sebagai penyedia informasi serta sumber jawaban untuk segala urusan yang berhubungan dengan keuangan usaha. Selain itu, akuntansi pada usaha juga penting sebagai alat pengendali keuangan dengan adanya penerapan akuntansi pada usaha semua informasi yang berhubungan dengan keuangan secara jelas sehingga keuntungan atau kerugian dapat kita sikapi dengan cepat dan tepat

(Yuliati et al., 2020). Penerapan akuntansi yang baik adalah kunci keberhasilan dan keberlanjutan bagi suatu usaha. Akuntansi tidak hanya memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa usaha tersebut memenuhi kewajiban hukum, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung proses perencanaan, penganggaran, dan akses ke pembiayaan (Yuliati et al., 2020). Oleh karena itu, sebuah usaha harus memperhatikan dan menerapkan sistem akuntansi yang efektif untuk mencapai tujuan bisnis mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

a. Trend Minuman Teh di Indonesia

Pemilik Kawai Cheese Tea mulai tertarik untuk membuka usaha minuman teh ini karena terinspirasi oleh maraknya tren minuman teh di Indonesia yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini ditandai dengan munculnya berbagai varian teh kekinian seperti bubble tea, milk tea, fruit tea, dan yang terbaru, cheese tea. Selain itu, pemilik juga terinspirasi oleh popularitas cheese tea di negara-negara Asia seperti Taiwan dan Jepang, di mana inovasi ini berhasil menarik perhatian konsumen muda. Melihat peluang besar di pasar Indonesia dan minat konsumen yang tinggi terhadap minuman inovatif, pemilik Kawai Cheese Tea memutuskan untuk membawa konsep cheese tea ke Indonesia, menawarkan sensasi unik dengan tambahan keju yang lezat di atas teh, sehingga menciptakan pengalaman baru dalam menikmati minuman teh. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Hoiriah yaitu sebagai berikut:

"...UMKM ini berdiri pada tahun 2021 disaat maraknya trend minuman kekinian yang menjadikan sebuah ide usaha untuk saya sebagai pemilik usaha dari UMKM Kawai Cheese Tea ini sendiri, yang berlokasi di Kediri Mall lantai lima food court.."

Tak hanya itu kami juga mewawancarai 2 orang pegawai UMKM Kawai Cheese Tea dan bertanya mengenai seputar UMKM Kawai Cheese Tea seberapa tau mereka terhadap UMKM tempat mereka bekerja

"...Kami selalu berusaha untuk menjaga kualitas bahan baku dan memastikan setiap minuman yang disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, kami juga memiliki berbagai varian rasa yang unik dan inovatif, yang sulit ditemukan di tempat lain..."

pernyataan ini disampaikan oleh Gina pegawai 1 sebagai staff yang lebih awal bekerja dibandingkan Rani, tak hanya itu Rani juga menjawab pertanyaan yang kami berikan sebagai berikut :

"...Sebagian besar pelanggan memberikan tanggapan positif. Mereka menyukai rasa unik dari cheese tea kami dan juga pelayanan yang ramah. Kami selalu berusaha untuk mendengarkan masukan pelanggan agar bisa terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan kami..."

Seperti yang mereka katakan UMKM Kawai Cheese Tea berdiri dimana saat itu sedang maraknya minuman teh kekinian, yang memberikan rasa, harga dan kualitas pelayanan yang baik untuk setiap pelanggannya.

b. Pemahaman tentang akuntansi

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu teori dan praktik perakunan (suatu proses yang terdiri dari : pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran semua transaksi perusahaan yang bernilai uang) mencakup pertanggung jawaban prinsip-prinsip aturan standart kebiasaan umum atau kelaziman dan seluruh aktivitasnya (Hakim and Sudarmadji , 2023)

Pemahaman yang diberikan oleh bu Hoiryah mengenai akuntansi seperti berikut :

"...Akuntansi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan serta kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dengan jelas dan efektif kepada pemangku kepentingan yang berbeda, termasuk manajemen, investor, regulator, dan pihak lain yang berkepentingan...."

Berdasarkan pernyataan yang diberikan bu Hoiryah ,pemahaman akuntansi bisa mencakup hal yang lebih luas serta juga tentang pelaporan keuangan dari berbagai spekulasi dan pendapat sebagian orang.

c. Penerapan Akuntansi

Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa kegiatan diantaranya menganalisis transaksi pencatatan kedalam jurnal melakukan proses posting ke buku besar terus menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal peyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (Sulistiyowati, 2017)

Catatan akuntansi : catatan persediaan catatan kas dan catatan pembelian. Rutinitas kegiatan akuntansi masih belum dilakukan namun pada UMKM Kawai Cheese Tea menggunakan cara yang sederhana seperti yang diungkapkan bu Hoiryah :

"... kita mempunyai keterbatasan dalam melakukan pencatatan keuangan didalam usaha kami, keterbatasan yang dialami oleh usaha ini antara lain adalah kurangnya pemahaman dalam pengendalian keuangan yang disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pemahaman penerapan akuntansi, sehingga kita hanya mampu menerapkan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana ..."

Berdasarkan pernyataan dari ibu Hoiriah tersebut, Dapat disimpulkan bahwa UMKM Kawai Cheese Tea masih sangat sederhana dalam melakukan pencatatan keuangan.

d. Tantangan dan Hambatan dalam praktek Akuntansi

Tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh UMKM Kawai Chese Tea anatara lain adalah pemilik usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, mereka sering kali tidak memahami prinsip-prinsip dasar yang esensial dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, termasuk konsep dasar seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban (Achbianto, 2023). Tanpa pengetahuan ini, pemilik kesulitan mencatat transaksi dengan tepat, menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta mengidentifikasi dan menganalisis kinerja keuangan (Habibah et al., 2024). Hal ini didukung oleh ungkapan yang dikemukakan oleh bu Hoiryah selaku pemilik usaha yaitu :

"...UMKM saya ini belum menerapkan pencatatan akuntansi yang benar dikarenakan saya kurang memahami cara menerapkan pencatatan akuntansi pada usaha saya dan kurangnya pengetahuan serta edukasi..."

Tanpa pengetahuan ini, pemilik kesulitan mencatat transaksi dengan tepat, menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta mengidentifikasi dan menganalisis kinerja keuangan. Selain itu, pemilik mungkin tidak mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK ETAP, yang dapat berakibat pada masalah hukum atau finansial. Kurangnya pemahaman ini juga menghambat pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data, yang berpotensi merugikan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan akuntansi sangat diperlukan untuk membantu pemilik dalam mencatat dan melaporkan keuangan secara akurat dan andal, sehingga dapat mengelola bisnis dengan lebih efektif dan efisien.

e. Praktik Pencatatan Penjualan

Pembukuan penjualan harian adalah proses mencatat setiap transaksi penjualan yang terjadi setiap hari dalam bisnis bisa melalui neraca saldo, laporan laba rugi dll. Seperti yang terjadi pada UMKM Kawai Cheese Tea dimana pembukuannya masih menggunakan

pencatatan atau pembukuan harian dengan metode laba rugi dimana pencatatan dilakukan oleh karyawan atau pegawai dari UMKM tersebut seperti yang dikemukakan oleh ibu Hoiryah :

"... pencatatan penjualan sendiri disini masih sangat manual dan sederhana kita masih menggunakan pencatatan harian seperti menghitung satuan cup yang terjual dikalikan berapa cup yang terjual, mulai dari awal buka sampai tutup kedai karyawan disinilah yang menghitung jumlah cup yang ada jadi dari situ kita catat perharinya. Pencatatan sendiri ditulis pada buku diary baik pendapatan harian maupun bulanan tetap menggunakan buku diary bedanya buku diary tersebut kita pisah buku diary harian dan buku diary bulanan..."

Praktik pencatatan manual yang dilakukan oleh pemilik UMKM Kawai Cheese Tea hanya mencakup pencatatan sederhana seperti pendapatan harian dan pengeluaran dasar. Hal ini berarti setiap transaksi hanya dicatat secara garis besar tanpa rincian yang lebih mendalam (Soleha et al., 2024). Seperti yang disampaikan oleh ibu Hoiryah pencatatan penjualan disini masih sangatsederhana dan manual tidak ada yang namanya neraca saldo maupun buku besar. Tidak ada pembukuan yang lebih detail seperti pencatatan aset, liabilitas, atau penyusutan, yang sebenarnya sangat penting untuk memberikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan usaha.

Akibat dari pencatatan yang sederhana ini, pemilik kesulitan menyusun laporan keuangan yang menyeluruh dan akurat. Misalnya, tanpa pencatatan aset, pemilik tidak dapat mengetahui nilai total aset yang dimiliki oleh usaha, sehingga sulit untuk mengevaluasi kekayaan bersih bisnis. Demikian juga, tanpa pencatatan liabilitas, tidak ada informasi yang jelas mengenai utang atau kewajiban yang harus dibayar. Tanpa penyusutan, nilai aset tetap seperti peralatan dan mesin tidak tercermin secara akurat dalam laporan keuangan, yang bisa mengakibatkan overestimasi nilai aset. Keseluruhan kekurangan dalam pencatatan ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan usaha, sehingga menghambat kemampuan pemilik untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan strategis.

f. Controlling Penjualan

Controlling Penjualan atau Pengendali Penjualan adalah proses pemantauan dan pengelolaan aktivitas penjualan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut selaras dengan tujuan dan sasaran usaha (Hoffman, 2020.). Seperti apa yang telah bu Hoiryah katakan :

"...usaha kami tidak muluk-muluk dalam pengendalian penjualan soalnya saya sendiri yang mengawasi berjalannya UMKM kami baik dari awal sampai akhir saya selalu mewanti-wanti pegawai saya untuk berhati hati dan lebih teliti dalam melakukan tugasnya..."

Pernyataan diatas memperkuat bahwa UMKM Kawai Cheese Tea pengendalian penjualannya langsung ditangani sendiri oleh owner atau pemilik UMKM tersebut yang dibantu oleh beberapa pegawai pegawainya.

Tak hanya itu bu Hoir juga menyampaikan :

"...untuk pemasukan dan pengeluaran sendiri kerap kali harus mencatat lebih hati-hati mulai dari pembelian rasa minuman sampai dari bahan sesederhana mungkin harus ditangani dengan teliti setelah perhitungan cup dan rasa yang sudah habis baru membeli lagi, pembeliannya dilakukan dengan sistem mana yang lebih dulu habis baru dibelikan bukan membelinya dengan sekali beli alias memborong..." berdasarkan pernyataan ibu Hoiryah sendiri menyatakan bahwa sistem pembelian dilakukan dengan cara bergantian pembelian bahan baku satu dengan bahan baku lainnya

Ibu Hoiryah sendiri menyatakan :

"...untung lebih dari penjualan diberikan ke pegawai sebagai hadiah atau bonus tak hanya itu setiap hari jum'at biasanya kita mengadakan promo atau diskon pembelian..."

Ternyata didalam usaha yang ibu Hoiryah dirikan ternyata memberikan lapangan kerja untuk pegawainya selain lapangan kerja mereka juga diperlakukan dengan baik dan dikasih kepercayaan lebih seperti yang disampaikan oleh bu Hoiryah :

"...setiap harinya saya selalu memberikan makan siang pada pegawai saya untuk dan saya mempercayai pegawai seperti saya mempercayai diri saya menurut saya mereka layak diberika kepercayaan lebih terlihat jelas dalam kinerja mereka pada usaha saya..."

Dari yang ibu hoiryah sampaikan bisa kita ketahui bahwa memberikan kepercayaan dan menjalin hubungan baik dengan karyawan adalah salah satu bentuk kerja sama yang baik. Catatan akuntansi menggambarkan hubungan timbal balik antara karyawan dan pemilik.

Pencatatan akuntansi dapat mengungkapkan tingkat akuntabilitas pegawai terhadap pemilik UMKM. Lebih lanjut, dengan adanya pencatatan akuntansi ini menunjukkan besarnya nilai kepercayaan (trust) yang diberikan kepada pemilik karyawan. Dalam konteks penelitian ini, percaya berarti berasumsi atau percaya bahwa seseorang itu jujur, yang mana pemilik yakin bahwa karyawannya akan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya tanpa diikuti dengan kecurangan (Cahyaningtyas,2017).

Nilai-nilai Kejujuran dalam Praktik Usaha

Meskipun praktik akuntansi di UMKM Kawai Cheese Tea masih sangat sederhana, terdapat nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam menjalankan usaha. Nilai-nilai ini meliputi keikhlasan dalam menentukan upah pekerja, di mana pemilik usaha menetapkan upah yang adil dan layak tanpa mengedepankan keuntungan semata. Integritas dan kepercayaan juga menjadi pilar utama dalam hubungan antara staf dan pemilik, memastikan bahwa setiap individu bertanggung jawab dan jujur dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, nilai keadilan diterapkan secara konsisten dalam mencapai laba usaha, dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan bagian yang adil dari hasil usaha. Nilai-nilai luhur ini menjadi landasan penting dalam operasional bisnis Kawai Cheese Tea (Maghfiroh, 2021). Menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Berkat komitmen terhadap nilai-nilai ini, UMKM Kawai Cheese Tea mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya meskipun menghadapi keterbatasan dalam praktik akuntansi. Nilai-nilai tersebut berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha, menunjukkan bahwa etika dan moralitas dapat berjalan seiring dengan kesuksesan bisnis. Seperti yang disampaikan Rani dan Gina tentang kepercayaan yang diberikan pemilik usaha kepada mereka

"...Bu Hoiryah sendiri sangat mempercayai kami berdua untuk membantu beliau dalam melakukan segala aktivitas yang bersangkutan dengan UMKM Kawai Cheese Tea..."

"...Tak hanya itu Bu Hoiryah selalu memperlakukan kami dengan baik dan selalu memperhatikan pekerjaan kami dari jauh dan apabila ada kekurangan dalam pekerjaan yang saya dan Rani lakukan Bu Hoiryah memberitahu dengan baik tanpa ada perkataan yang kurang enak..."

Untuk meningkatkan praktik akuntansi, disarankan agar pemilik UMKM mengikuti pelatihan akuntansi dasar yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Implementasi sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan penggunaan teknologi, seperti aplikasi akuntansi berbasis cloud, juga dapat membantu dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien. Konsultasi dengan ahli akuntansi atau menggunakan jasa konsultan akuntansi dapat memberikan panduan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan demikian, informasi keuangan yang akurat dan andal dapat dihasilkan, mendukung pengambilan

keputusan yang lebih baik, dan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang UMKM Kawai Cheese Tea.

SIMPULAN,SARAN,DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menemukan bahwa praktik akuntansi pada UMKM Kawai Cheese Tea masih sangat sederhana, yaitu melalui pencatatan manual dan terkadang hanya berdasarkan ingatan. Bentuk praktik akuntansi ini masih belum mampu menyajikan informasi keuangan yang lengkap dan tepat, serta belum digunakan sepenuhnya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan produksi dan penjualan. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dialami oleh pemilik usaha. Faktor utama yang menyebabkan hambatan ini yaitu keterbatasan pengetahuan pemilik usaha tentang akuntansi. Pemilik UMKM Kawai Chesees tea ini tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, sehingga beliau sering kali tidak memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan pencatatan keuangan yang tidak akurat dan tidak sistematis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, keterbatasan pengetahuan ini juga membuat pemilik UMKM cenderung mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan berkala, sehingga informasi keuangan yang tersedia seringkali tidak memadai untuk digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi usaha. Oleh karena itu, disini peneliti menyarankan sebagai pemilik usaha Kawai Cheese Tea, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi, meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya mengenai pencatatan keuangan pada UMKM Kawai Cheese Tea, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik penelitian lain untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya dan mendalam. Teknik studi kasus, misalnya, dapat digunakan untuk mengkaji secara intensif praktik pencatatan keuangan dalam konteks nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti dokumen, laporan keuangan, dan observasi langsung. Selain itu, teknik analisis konten juga dapat diterapkan untuk menganalisis dokumen-dokumen perusahaan terkait pencatatan keuangan, seperti buku besar, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, guna memahami bagaimana informasi keuangan dicatat dan digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan memanfaatkan teknik-teknik ini dan menggabungkannya dengan wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid, serta memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang pencatatan keuangan di UMKM Kawai Cheese Tea.

Referensi :

- Achbianto, D. (2023). *Pengaruh Pengetahuanakutansi, Pendidikan Pemilik, Dan Pengalaman Usahaterhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Wilayah Gayamsari Kota Semarang*. 1-143.
- Collyn, D., Zalukhu, R. S., Hutaaruk, R. P. S., Sinurat, Y. M., Sinaga, M., & Purba, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi dalam Pengembangan UMKM di Desa Kerapuh. *Madaniya*, 4(1), 316-322.
- Entitas, K., Akuntabilitas, T., & Untuk, P. (2020). *Analisa Penerapan Sak-Etap (Standar Akuntansi Pelaporan Keuangan Bagi Entitas Usaha Koperasi Dan*. 79-103.
- Gelatan, L., Narew, I., Fitriani, T., & ... (2023). Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Keuangan Koperasi Sesuai Standar Akuntansi Koperasi. ... *Journal: Jurnal ...*, 4(2), 3013-3019.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14980%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/14980/11594>

- Habibah, B., Nufaisa, Aripriatiwi, R. A., & Aristantia, S. E. (2024). MENGGALI TANTANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENERAPKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM Pendahuluan Kontribusi UMKM terhadap PDB per Pusat Statistik pada kuartal kedua tahun sudah bagus dan jelas . Pelaku UMKM memandang bahwa keuangan tidak. 4(2).
- Hakim, A., & Sudarmadji Herry Sutrisno. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntan Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Neid. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2059–2066. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable*, 3(2), 247–261. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20865>
- Inovasi, J., Akuntansi, J., & Brawijaya, U. (2025). *Machine Translated by Google PRAKTEK Fadilla Cahyaningtyas1 Machine Translated by Google*. 02, 59–70.
- Maghfiroh, M. (2021). *Analisis Pendistribusian Laba Untuk Mencapai Prinsip Keadilan Dalam Akuntansi Syariah Pada Bank Bri Syariah Kota Palopo*. http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/1080%0Ahttp://repository.umpalopo.ac.id/1080/3/BAB_201630051.pdf
- Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, & Baiq Widuri. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Prasetyasari, C., Suwalla, N., Lubis, I. H., Andriani, A. R., Delviane, A., Sitohang, C. P., Andriani, T. P., Markis, M., Istighfari, I., & Gaol, F. L. (2023). Pentingnya Kesadaran Hukum Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital pada Kelurahan Sembulang Kecamatan Rempang Pulau Galang Kota Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2376>
- Purba, R. B., & Amrul, A. M. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2020). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 42–54. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Soleha, U., Lailiyah, S. N., Maulna, R. A., Sufia, S., Adiyanto, M. R., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *Analisis pencatatan keuangan umkm pada warung nasi pak usman*. 2(6).
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Zahra, T. A., & Nurhayati. (2023). *Analisis Pencatatan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Umkm Keripik Rumahan*. 17, 1115–1130.